

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau Sars-CoV-2). Virus ini merupakan keluarga besar Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Covid-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019.¹ Karena itu, Coronavirus jenis baru ini diberi nama *Coronavirus disease-2019* yang disingkat menjadi Covid-19. Covid-19 sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Gejala Covid-19 umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian. Sampai 19 April 2020 pukul 10:38:37 WIB, dilaporkan terdapat 2.329.539 kasus terkonfirmasi dari 185 negara yang 160.717 orang diantaranya meninggal dunia serta 595.229 orang bisa disembuhkan².

¹ Adip Rifqi Setiawan, “Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Corona Virus 2019 (Covid - 19)” (1 April 2020) h. 28-37

² ESRI Living Atlas Team and the Johns Hopkins University Applied Physics Lab (JHU APL), “Novel Coronavirus Visual Dashboard operated by the Johns Hopkins University Center for Systems Science and Engineering (JHU CSSE)” 2019

Salah satu dampak pandemi Covid – 19 ialah terhadap pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah kepada penutupan luas sekolah, madrasah, universitas, dan pondok pesantren. Kami turut merasakan dampak tersebut berupa perubahan pelaksanaan pembelajaran di madrasah dan pondok pesantren. Rekan kami, Surotul Ilmiyah, yang sedang mengambil studi doktoral di Xiangya School of Public Health, Central South University (CSU), Changsha, Hunan, China, sampai saat ini belum bisa kembali ke universitas. UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) pada 4 Maret 2020 menyarankan penggunaan pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh dan membatasi gangguan pendidikan³.

Di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. *Pertama*, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. *Kedua*, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. *Ketiga*, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 memuat arahan tentang proses belajar dari rumah Sekolah, di mana setiap hari

³ ESRI Living Atlas Team and the Johns Hopkins University Applied Physics Lab (JHU APL), “*Novel Coronavirus Visual Dashboard operated by the Johns Hopkins University Center for Systems Science and Engineering (JHU CSSE)*” 2019

terjadi aktivitas berkumpul dan berinteraksi antara guru dan siswa dapat menjadi sarana penyebaran Covid-19.

Untuk melindungi warga sekolah dari paparan Covid-19, berbagai wilayah menetapkan kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan tersebut menyasar seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran kelas virtual. Secara global, berdasarkan data UNESCO tanggal 19 Maret 2020, 112 negara telah menerapkan kebijakan belajar dari rumah, antara lain Malaysia, Thailand, Jerman, Austria, Meksiko, Afrika Selatan, Yaman, dan Zambia. Dari 112 negara tersebut, 101 negara menerapkan kebijakan belajar dari rumah secara nasional. Sementara 11 negara lainnya, termasuk Indonesia, menerapkan belajar di rumah di wilayah-wilayah tertentu.⁴ Di Indonesia, kebijakan belajar dari rumah telah dilaksanakan oleh sekitar 28,6 juta siswa dari jenjang SD sampai dengan SMA/SMK di berbagai provinsi. Per 18 Maret 2020, sebanyak 276 perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia telah menerapkan kuliah daring⁵.

Proses pembelajaran dari rumah melalui kelas virtual idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi

⁴ Tim Kompas, “Presiden berlakukan Pembatasan Berskala Besar”, Kompas.id, 31 Maret 2020

⁵ Tim Kompas, “Presiden berlakukan Pembatasan Berskala Besar”, Kompas.id, 31 Maret 2020

antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi kelas virtual saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan kelas virtual mengingat pelaksanaan kelas virtual merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini.

Di Jawa Timur sendiri, Gubernur, Khofifah Indar Parawansa memutuskan menutup sementara seluruh bentuk kegiatan sekolah untuk mencegah penularan covid 19 sejak 16 Maret 2020. Menurutnya, Para guru, diharapkan bisa melanjutkan kurikulum siswa menggunakan metode pembelajaran daring itu. Menurut Khofifah, kegiatan belajar mengajar secara daring tersebut, masih perlu dilakukan karena pandemi Covid-19 di Indonesia masih belum berakhir. Sebagai catatan, hingga saat ini di Provinsi Jawa Timur, terdapat 4.600 orang yang positif terpapar Covid-19.⁶ Bahkan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Timur memutuskan untuk memperpanjang program belajar di rumah untuk siswa jenjang SMA dan SMK. Keputusan tersebut diambil melihat perkembangan penyebaran Virus Corona atau Covid-19 yang belum mereda. "Kaitan dengan program belajar di rumah, kebetulan kami sudah ambil keputusan untuk diperpanjang," kata Gubernur Jatim, Khofifah Indar Parawansa di Surabaya, Jumat (3/4/2020).⁷

⁶Khofifah Indarparawansa, "Siswa SMA-SMK di Jatim Libur 2 pekan, Tapi Ada Pengecualian", *jpnn.com* 16 Maret 2020

⁷ Khofifah Indarparawansa, "Siswa SMA-SMK di Jatim Libur 2 pekan, Tapi Ada Pengecualian", *jpnn.com* 16 Maret 2020, hlm. 10

Kepala Dinas Pendidikan Jawa Timur (Jatim), Wahid Wahyudi mengimbau sekolah untuk tidak melakukan kegiatan student exchange (pertukaran pelajar) ke berbagai negara untuk sementara waktu. Hal ini sebagai pencegahan penyebaran virus corona atau COVID-19 di Indonesia khususnya Jawa Timur. Pihaknya meminta kepala sekolah tidak melakukan student exchange ke berbagai negara yang sudah dikatakan darurat nasional Korona (14/3/2020). Terkait sistem pembelajaran, beliau meminta para guru mata pelajaran untuk menerapkan sistem daring melalui aplikasi *WhatsApp* ataupun email.

Konsekuensi logis dari kebijakan pemerintah terkait pembelajaran dari rumah, sementara waktu samapai Covid -19 dinyatakan aman, akan merubah seluruh aktivitas warga sekolah yang biasanya dilakukan di sekolah, kini harus dilakukan dari rumah. Tidak hanya aktifitas pembelajaran menggunakan *e-learning*. Namun seluruh aktifitas yang berkaitan dengan sekolah tersebut juga dilakukan dari rumah, seperti layanan administrasi sekolah, absensi kehadiran guru dalam pembelajaran online dan lain-lain.

Kondisi ini memacu sekolah-sekolah harus terus mengembangkan Sistem Informasi Manajemen berbasis ITC (*Information Communication Technology*) atau lazim disebut dengan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang sangat dibutuhkan pada masa darurat Covid – 19 ini. Pemanfaatan ICT bukan hanya sekedar *prestise* atau *lifestyle* manajemen pendidikan modern, akan tetapi kehadirannya juga berfungsi sebagai penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik lembaga pendidikan tersebut yang bermuara pada meningkatnya

kinerja dan kualitas output, terlebih pada masa Covid -19.

Tim gabungan Kementerian Komunikasi dan Informasi, Departemen Pendidikan Nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) serta Departemen Agama (Kementerian Agama) mengidentifikasi beberapa peranan strategis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peranan itu ialah 1) sebagai gudang ilmu pengetahuan, 2) sebagai alat bantu pembelajaran, 3) sebagai fasilitas pendidikan, 4) sebagai standar kompetensi, 5) sebagai penunjang administrasi pendidikan, 6) sebagai alat bantu manajemen sekolah, dan 7) sebagai infrastruktur pendidikan. Sejak tahun 2004 Indonesia telah menandatangani komitmen dalam World Summit on Information Society (WSIS) yang salah satu butirnya menyatakan bahwa pada tahun 2015 paling tidak 50% dari populasi penduduk harus dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas hidup. Pentingnya ICT dalam pendidikan dan perlunya rumusan yang jelas tentang pemanfaatannya dalam proses pembelajaran agar betul-betul memberi peran dalam pencapaian tujuan pendidikan merupakan tugas semua pemangku kepentingan pendidikan terutama para pemegang kebijakan.

Penerapan ICT di dalam pengembangan pendidikan ke depan bukan sekedar mengikuti trend global melainkan merupakan suatu langkah strategis di dalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan kepada masyarakat. Secara internal kelembagaan penerapan dan pengembangan ICT menjadi tulang punggung sistem tata kelola pendidikan menuju good governance yang

transparan dan akuntabel. Efisiensi akan banyak dicapai melalui pemanfaatan ICT tanpa harus merusak nilai-nilai kemanusiaan. Justru sistem ICT yang dikembangkan harus mampu mengangkat harkat dan nilai-nilai kemanusiaan dengan terciptanya layanan publik yang lebih bermutu dan efisien, sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia di dalam zaman global dan kompetitif ini. Dalam Sistem Pendidikan Nasional, ICT masuk ke dalam ranah fasilitas atau Sarana dan Prasarana Pendidikan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 45 ayat 1 sampai 2:

“Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah”.

Guna memaksimalkan ITC pada masa pandemi Covid -19 ini, kemendikbud dalam SIARAN PERS Nomor: 137/sipres/A6/VI/2020 mengelurakan kebijakan yang berbunyi, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD dan Pendidikan Kesetaraan di masa kedaruratan Covid-19 dapat digunakan untuk mendukung kesiapan satuan pendidikan. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 19/2020 tentang Perubahan Petunjuk Teknis BOS dan Permendikbud Nomor 20/2020 tentang Perubahan Petunjuk

Teknis BOP PAUD dan Kesetaraan di masa kedaruratan Covid-19, dana dapat digunakan untuk pembelian pulsa, paket data, dan/atau layanan pendidikan daring berbayar bagi pendidik dan/atau peserta didik dalam rangka pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Selain itu, dana BOS serta BOP PAUD dan Kesetaraan dapat digunakan untuk pembelian cairan atau sabun pembersih tangan, pembasmi kuman, masker atau penunjang kebersihan dan kesehatan lainnya termasuk alat pengukur suhu tubuh tembak (thermogun).

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan sejauh mana sistem informasi manajemen berbasis ICT di SMA Unggulan HAF-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong, Probolinggo pada masa pandemi Covid – 19. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini di SMA Unggulan HAF-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong, Probolinggo, dimana sekolah ini sudah menerapkan ICT yang lebih dikenal E-SISTER (elektronik Sistem Informasi Terpadu) di sekolah ini untuk menunjang efektifitas kegiatan akademik maupun administrasinya baik sebelum pandemi atau pada masa pandemi. Namun pada masa pandemi E-SISTER sekolah terus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Sekolah yang berbasis pesantren ini menitik tekankan pada keluasan wawasan pengetahuan, spiritualitas dan penguasaan IT (Information Technology). SMA Unggulan HAF-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong, Probolinggo berdiri pada tahun 2002 dan telah memiliki kebijakan implementasi IT. Hal ini tercermin dalam MoU (*Memorandum of Understanding*) bersama BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) sejak awal berdirinya sekolah ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Informasi Manajemen di SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong?
2. Bagaimana layanan pendidikan berbasis E-SISTER di SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong pada masa Pandemi Covid - 19?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendiskripsikan Sistem Informasi Manajemen di SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong.
2. Mendiskripsikan layanan pendidikan berbasis E-SISTER di SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong pada masa pandemi Covid – 19.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pemikiran dan masukan dalam upaya pengembangan manajemen pendidikan, terutama berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi berbasis E-SISTER di sekolah.

2. Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak- pihak yang terkait, yaitu :

- a. Bagi SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong, secara umum hasil penelitian ini merupakan gambaran yang dapat dijadikan sebagai refleksi dalam mengelola layanan sekolah berbasis E-SISTER selama pandemi Covid – 19.
- b. Bagi Peserta didik SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong, hasil penelitian menjadi bahan evaluasi selama proses pembelajaran di rumah dalam peningkatan mutu pendidikan peserta didik SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong pada masa pandemi Covid -1 9.
- c. Bagi para guru SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam proses layanan pendidikan yang dilakukan untuk menjadi lebih baik.
- d. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk mengambil keputusan dan membuat kebijakan tentang layanan berbais E-SISTER yang akan dilakukan selanjutnya.
- e. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini merupakan salah satu alternatif pengelolaan pelayanan pendidikan, yaitu pengelolaan system informasi sekolah berbasis E-SISTER yang diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam memecahkan problem pendidikan, khususnya masa pandemi Covid – 19 yang sedang melanda dunia dan tidak diketahui kapan akan berakhirnya.

E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinilitas Penelitian

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan/referensi dan pembanding dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Imelda dua Reja, Agustinus Lambertus Suban berjudul “Analisis Penerapan dan Optimalisasi Sistem Informasi Sekolah Terpadu (SisTer) Sebagai perwujudan Paperless Administration Menuju Sekolah Berbasis E-Document” (Proseding Seminar Nasional Pendidikan. 27-08-2016) dalam jurnal ini menggambarkan pentingnya SisTer untuk wujudkan sekolah berbasis e-dokument. Berdasarkan analisa data penelitian, jika system ini diterapkan secara optimal, maka dapat menghemat biaya operasional sebesar 41,72% dari biaya rutin dari tahun-tahun sebelumnya.
2. Penelitian Fieka Nurul Arifa (2020) berjudul “Tantangan Pelaksanaan kebijakan Belajar di Rumah masa Pandemi Covid – 19” dalam Jurnal Puslit DPR RI. vol. 12 No. 7 April 2020. Menunjukkan bahwa 1. proses pembelajaran dari rumah yang di laksanakan masa pandemi Covid – 19 belum dapat disebut sebagai kondisi belajar yang ideal, melainkan kondisi darurat yang harus dilaksanakan. Masih terdapat berbagai kendala sehingga semua pembelajaran belum dapat optimal. 2. Pemerintah bekerja sama dengan berbagai sektor terkait melakukan berbagai upaya untuk dapat mengatasi hambatan yang terjadi dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), baik dari sisi regulasi, peningkatan kesiapan pendidik, serta perluasan jaringan dan akses sumber belajar, agar dapat berjalan secara efektif. Namun demikian, upaya tersebut perlu

terus ditingkatkan agar optimalisasi PJJ tidak hanya untuk kondisi darurat seperti saat ini tetapi juga untuk dilaksanakan dalam situasi normal sesuai dengan kebutuhan belajar. 3. Komisi X DPR RI melalui fungsi pengawasan perlu mendorong sinergitas berbagai sektor terkait agar upaya peningkatan kualitas pendidikan, baik dalam masa darurat Covid-19 maupun penyelenggaraan pendidikan keberlanjutan di masa depan dapat dioptimalkan.

3. Penelitian Beni Suranto dalam Jurnal Pendidikan (2020), berjudul, “*Virtual Classroom: Strategi Pembelajaran Berbasis synchronous e-Learning*”. Hasil penelitian studi literasi ini menunjukkan bahwa 1. (Virtual Class) VC adalah salah satu metode pembelajaran berbasis *synchronous e-Learning* yang dapat diimplementasikan dengan memadukan keunggulan interaksi langsung dan pemanfaatan teknologi virtual. 2. VC dapat berjalan dengan baik jika interaksi dan kolaborasi di antara pihak yang terlibat (yaitu pengajar maupun pembelajar) berjalan secara terkendali dan dinamis. 3. Pada pelaksanaannya, VC menawarkan beragam teknik dan *tool* yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan interaksi dan kolaborasi selama proses pembelajaran berlangsung. 4. Untuk menjaga kualitas dan kontrol terhadap proses pembelajaran pada VC yang dijalankan, pengajar harus dapat memilih metode dan *tool* visualisasi yang tepat agar dapat menjaga motivasi pembelajar untuk terus berkontribusi dan berinteraksi dengan materi yang disampaikan oleh instruktur atau pengajar. 5. Pengimplementasian VC menawarkan

peluang yang sangat menjanjikan untuk pengembangan suatu model pembelajaran baru yang lebih menarik, interaktif, dinamis, *hi-tech*, dan terkendali.

4. Penelitian Numiek Sulisty Hanum (2013) berjudul, “Keefektifan *E-learning* Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran *E-learning* SMK TELKOM Sandhy Putra Purwokerto)” dalam Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 1, Februari 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *e-learning* di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto sesuai dengan standar kualitas pelaksanaan *e-learning* pada komponen perencanaan pembelajaran cukup efektif dengan kecenderungan 77,57%; komponen perancangan dan pembuatan materi cukup efektif dengan kecenderungan 75,14%; komponen penyampaian pembelajaran *e-learning* cukup efektif dengan kecenderungan 75%; komponen interaksi pembelajaran cukup efektif dengan kecenderungan 66,10%; dan komponen evaluasi pelaksanaan pembelajaran *e-learning* cukup efektif dengan kecenderungan 69,01%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *e-learning* sebagai media pembelajaran di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto cukup efektif dengan tingkat kecenderungan 77,27%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *e-learning* di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto tidak sepenuhnya efektif bagi semua

guru di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto, dikarenakan beberapa faktor dari pelaksanaannya yang belum optimal.¹²⁸

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama peneliti, judul dan tahun peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Imelda dua Reja, Agustinus Lambertus Suban berjudul “Analisis Penerapan dan Optimalisasi Sistem Informasi Sekolah Terpadu (SisTer) Sebagai perwujudan Paperless Administration Menuju Sekolah Berbasis E-Document”	Dampak SisTer dalam pelayanan sekolah	Fokus pada pentingnya informasi berbasis SisTer	Penelitian ini adalah penelitian yang mengkaji tentang Sistem Informasi Manajemen Berbasis E-SISTER masa pandemi Covid – 19 selama seluruh kegiatan sekolah dari rumah di

⁸ Numiek Sulisty Hanum (2013), “Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK TELKOM Sandhy Putra Purwokerto)” Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 1, Februari 2013

	(2016)			SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong.
2	Fieka Nurul Arifa (2020) berjudul “Tantangan Pelaksanaan kebijakan belajar di Rumah masa Pandemi Covid – 19”, Jurnal Puslit DPR RI, Jakarta Pusat (2020).	Penelitian ini menggunakan metode kajian Pustaka. Tema yang diangkat pada penelitian terdahulu ini sama dengan objek peneiti yang dilakukan yaitu tentang pembelajaran dari rumah masa pandemi Covid – 19 menggunakan daring (e-learning)	Penelitian terdahulu hanya menjelaskan tentang pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah yang tergolong masih banyak kekurangan, khususnya pada penyediaan media pembelajaran jarak jauh secara umum. Sedangkan penelitian ini mengkaji lebih pada manajemen pembejaran e-learning selama covid -19 di SMA Unggulan Haf-Sa.	
3	Numiek Sulisty	Penelitian ini menggunakan	Penelitian terdahulu hanya	

	Hanum berjudul, “Keefektifan <i>E-learning</i> Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran <i>E-learning</i> SMK TELKOM Sandhy Putra Purwokerto)” Jurnal Pendidikan vokasi (2013)	metode yang sama yaitu metode kualitatif. Tema yang diangkat pada penelitian terdahulu ini sama dengan objek peneliti yang dilakukan yaitu efektivitas e-learning	menjelaskan tentang Keefektifan <i>E-learning</i> Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran <i>E-learning</i>, sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang manajemen kelas virtual menggunakan e-learning masa covid – 19 dalam meningkatkan mutu sekolah.	
--	--	--	--	--

Dari orisinalitas penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa banyak penelitian terdahulu yang meneliti tentang manajemen layanan sekolah baik pembelajaran maupun informasi menggunakan pemanfaatan teknologi. Beberapa persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi, baik dari segi pengelolaan

nya maupun tentang implementasinya. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid – 19 dimana seluruh kegiatan sekolah dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan ICT berbasis E-SISTER (Elektronik- Sistem Informasi Terpadu).

F. Definisi Istilah

Untuk pemahaman dan mengetahui arah tujuan pembahasan ini, maka dibutuhkan definisi istilah. Sehingga nantinya tidak terdapat kerancuan dalam memahami kajian yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa istilah, sebagai berikut:

1. Manajemen merupakan proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*)⁹ agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Maka dari itu, yang dimaksud manajemen dalam penelitian ini adalah serangkaian proses dan perencanaan dalam pengelolaan E-SISTER masa pandemi Covid – 19 Pada Lembaga Pendidikan Islam Unggulan di SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong.
2. E-SISTER adalah sistem informasi terpadu berbasis teknologi yang bisa diakses melalui aplikasi android dan web yang dirancang khusus oleh sekolah dengan memadukan e-learning untuk pembelajaran peserta didik dan e-hadir untuk presensi kehadiran peserta didik dan tenaga pendidik serta e-kinerja untuk memantau kinerja struktural.

⁹ Sagala, Syaiful, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Rakasta Rosdakarya, 1995), hlm. 19

3. Pendidikan Islam Unggulan adalah pendidikan yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan yang dihasilkan (out put) dari pendidikannya. hal ini berarti bahwa sekolah unggul dikembangkan sebagaimana sekolah-sekolah konvensional lain yang telah berkembang selama ini dengan memberikan perlakuan yang standar mutu kepada semua peserta didik. Mutu Sekolah, merujuk pada pendapat Juran, yang mengatakan, mutu adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan, SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong mencoba memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Dalam hal ini, peserta didik dan orangtua peserta didik selama menjalani kebijakan kemendikbud yang mengharuskan peserta didik melaksanakan pembelajaran di rumah akibat darurat wabah Covid -19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia.

Pelayanan akademik tetap dilaksanakan meski peserta didik tidak lagi sekolah secara konvensional di sekolah, Namun SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong memaksimalkan manajemen IT (*Information technology*) dengan memaksimalkan E-SISTER sehingga proses kebutuhan proses pendidikan peserta didik tetap terlaksana.

